

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Dana ZIS Dalam Mendorong Pengentasan Kemiskinan di BAZNAS Kota Kediri

Sebagai agama yang komprehensif, Islam menawarkan aturan dan panduan yang jelas tentang masalah kemiskinan. Menurut pandangan Islam, mengatasi kemiskinan adalah tugas bersama seluruh masyarakat. Setiap orang memiliki kewajiban moral untuk membantu sesamanya yang membutuhkan. Kemakmuran ekonomi dipandang sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, dan bukan sebagai tujuan akhir. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dengan membantu orang lain untuk mencapai kesejahteraan yang sama. Islam memastikan terciptanya pengentasan kemiskinan dan keseimbangan pendapatan di masyarakat melalui salah satu instrumen keuangan sosialnya, yaitu zakat. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memiliki peran yang besar dalam penanggulangan serta pengentasan kemiskinan.

Zakat tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga merupakan alat sosial-ekonomi yang efektif untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain Zakat, yang bersifat wajib, sumber pendanaan dalam Islam terdiri dari infaq dan *shadaqah*, yang bersifat sunnah sebagai bentuk sumbangan sukarela. Ketiga instrumen pembiayaan sosial Islam yang disebutkan di atas merupakan redistribusi kekayaan dari orang kaya kepada orang yang membutuhkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan mengangkat mereka dari kemiskinan.

Fungsi zakat sebagai instrument pengentasan kemiskinan telah ditetapkan dalam Pasal 3 UU No. 23 tahun 2011. Pasal 3b dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umum dan penanggulangan kemiskinan. BAZNAS merupakan lembaga milik pemerintah *non structural* yang diberi amanah dalam mengelola dana social islam baik zakat, infak maupun *shadaqah* secara

transparan dan akuntabel.

Baznas Kota Kediri sebagai lembaga resmi yang mengelola zakat yang ada di Kota Kediri, memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan manajemen dana zakat, infak maupun *shadaqah* yang dihimpun untuk dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada masyarakat miskin yang ada di Kota Kediri.

Menurut G.R Terry fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). BAZNAS Kota Kediri dalam melaksanakan perencanaan manajemennya dengan melakukan Rapat Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), RKAT memuat seluruh rencana aksi dari BAZNAS dalam satu tahun, yang didalamnya mencakup rencana seluruh kegiatan baik penghimpunan dana, maupun pendistribusian dana, target realisasi, target sasaran, standar operasional prosedur dan lain sebagainya, yang menjadi pedoman kinerja BAZNAS Kota Kediri dalam menjalankan aktivitasnya dalam satu tahun kedepan.

Pengorganisasian tanggung jawab yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Kediri yakni dengan memaksimalkan struktur organisasinya agar organisasi berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan tanggung jawab serta tugas dan fungsinya masing-masing. Selain itu, BAZNAS Kota Kediri juga membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) sebanyak 113 UPZ di wilayah Kota Kediri guna untuk membantu BAZNAS Kota Kediri baik dalam pengumpulan maupun pendistribusian dana kepada yang berhak.

Pelaksanaan perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Kediri baik dalam penghimpunan maupun pendistribusian zakat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Progam pendistribusian yang ada di kota kediri terakomodir dalam 5 progam unggulan yakni Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Taqwa, Kediri sehat, dan Kediri Makmur.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 di dalam Pasal 3b menyatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan. Oleh karena itu, segala bentuk

aktivitas dalam pengelolaan zakat harus ditujukan untuk pengentasan kemiskinan yang terjadi di tengah masyarakat. Menurut Rofiq (2012) zakat merupakan sumber dana potensial yang strategis bagi upaya mensejahterakan umat dan salah satu hikmah disyariatkannya zakat adalah untuk menciptakan pemerataan dan keadilan ekonomi. Adanya mekanisme redistribusi pendapatan dari golongan mampu ke golongan yang kurang mampu dilakukan sebagai langkah intervensi untuk memenuhi kebutuhan primer dari *mustahik* agar terangkat dari garis kemiskinan (*Moving Out of Poverty/MOP*). Lebih lanjut, aktivitas penyaluran zakat diharapkan dapat mentransformasikan para *mustahik* agar menjadi muzaki (*Moving Out of Mustahik/MOM*).

Yusuf Qardhawi memberikan konsep pengentasan kemiskinan berdasarkan ajaran Islam yaitu dengan bekerja, santunan kerabat, zakat dan bantuan non zakat¹. Zakat merupakan konsep pengentasan kemiskinan menurut Yusuf Qardhawi setelah bekerja dan santunan kerabat. Zakat setidaknya memiliki 2 fungsi utama, yaitu pemenuhan konsumsi dan juga pendistribusian kekayaan. Pemenuhan kebutuhan dan distribusi kekayaan. Bagi masyarakat miskin, yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi karena kurangnya pendapatan, Islam menawarkan zakat sebagai jawabannya.

Zakat, infak dan *shadaqah* juga dapat menjadi instrumen penting untuk memberikan jaminan sosial bagi penduduk Muslim, seiring instrumen jaminan sosial dari pemerintah pusat, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Jaminan kesehatan masyarakat (BPJS), dan jaminan sosial lainnya. Selain itu, instrumen zakat dapat menjadi alat bantu bagi sistem jaminan sosial negara, yang dapat dioptimalkan ketika realisasi pendapatan zakat mencapai tahap ideal yang mendekati potensi zakat.

Realisasi seluruh program pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Kediri pada tahun 2023 mencapai Rp.2.553.245.369 dengan jangkauan *mustahik* sebanyak 7.292 orang. Angka ini menunjukkan bahwa *mustahik* yang telah terbantu dengan adanya program pendistribusian dari

¹ Muhammad Amri Robbani and Aminullah Achmad Muttaqin, "Kajian Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Pengentasan Kemiskinan," *Islamic Economics and Finance in Focus* 2, no. 1 (2023): 80–91, <https://ieff.ub.ac.id/index.php/ieff/article/view/51>.

BAZNAS adalah sebesar 34,67% dari total penduduk miskin yang ada di Kota Kediri yakni sebesar 21.030 ribu jiwa pada tahun 2023.

Program pendistribusian yang dilakukan BAZNAS Kota Kediri kebanyakan masih bersifat konsumtif, Program dalam bidang ekonomi untuk mendorong pengentasan kemiskinan di Kota Kediri yang dilakukan oleh baznas dengan menggunakan Program Kediri Peduli berupa program santunan duaifa miskin sebanyak 3.078 orang atau sebesar 42% dari total *mustahik* dan duaifa fakir sebanyak 95 orang atau 1,3 % dari total populasi *mustahik*, sedangkan program ekonomi yang bersifat produktif dijalankan melalui program Kediri makmur kepada 4 orang *mustahik* dengan pemberian modal usaha yang berkontribusi sebesar 0.05% dari total populasi *mustahik*, diharapkan dengan adanya bantuan produktif ini, manfaat yang diterima oleh para *mustahik* akan terus berlanjut dan berkesinambungan..

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap *mustahik* yang diberi santunan dalam program duaifa fakir atau miskin, program yang bersifat konsumtif ini memberikan manfaat kepada *mustahik* secara langsung, karena berupa santunan sehingga *mustahik* dapat mengurangi beban pengeluaran mereka dan menjadi tambahan penghasilan bagi mereka. walaupun bantuan seperti ini manfaatnya memang dapat dirasakan langsung dan dapat dijadikan sebagai jaminan social, serta dapat membantu mengurangi beban pengeluaran *mustahik* akan tetapi keberlanjutan dan kemandirian ekonomi tidak berkembang

Sedangkan hasil wawancara dengan *mustahik* yang mendapat bantuan modal usaha hal ini sangat membantu mereka meningkatkan pendapatan mereka yang sebelumnya penghasilan mereka dibawah Garis Kemiskinan setelah program tersebut pendapatan mereka diatas Garis Kemiskinan yakni rata-rata Rp.3.000.000. atau mencapai had kifayah, sedangkan belum ada *mustahik* yang mencapai batas had nishab.

Program bidang ekonomi yang bersifat konsumtif maupun produktif diatas memiliki peran dalam mendorong pengentasan kemiskinan di Kota Kediri, walaupun cakupannya belum dalam skala yang besar. Sejauh ini

mustahik BAZNAS Kota Kediri yang telah beranjak dari garis kemiskinan menuju had kifayah adalah *mustahik* dari bantuan bidang ekonomi yang sifatnya produktif, walaupun belum ada yang bertransformasi menjadi *muzakki* bagi BAZNAS Kota Kediri sendiri karena hal ini memerlukan proses yang tidak singkat.

BAZNAS Kota Kediri juga melakukan pengawasan terhadap seluruh program yang dijalankannya secara periodic setiap bulannya untuk dilakukan evaluasi, walaupun memang belum secara maksimal seperti pendampingan terhadap *mustahik* yang mendapatkan bantuan modal usaha produktif karena kurangnya SDM dan koordinasi dengan berbagai pihak. BAZNAS Kota Kediri dalam rangka menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitasnya melakukan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan kepada para pemangku kepentingan dan juga laporan realtime di website resmi milik BAZNAS Kota Kediri.

B. Implementasi Manajemen Dana ZIS Untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (Sdgs) di BAZNAS Kota Kediri

Sustainable Development Goals (Sdgs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan. Tujuan tersebut diagendakan Global dapat dicapai dalam periode 2015-2030 Upaya pencapaian target TPB/SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Hal ini membuat perwujudan dari SDGs tidak semata-mata untuk memenuhi kesepakatan global, akan tetapi juga turut mewujudkan cita-cita

Indonesia dalam mensejahterakan rakyatnya. Pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam merealisasikan cita-cita tersebut

Pada Roadmap SDGs disebutkan perlu adanya koordinasi dalam pembiayaan SDGs. Salah satunya pembiayaan yang berasal dari non pemerintah yakni dengan zakat, infak dan sedekah (Kementerian PPN, 2017). Oleh karena itu Organisasi Pengelola Zakat baik milik negeri maupun swasta memiliki peran dalam manajemen zakat yang dapat mendukung terwujudnya SDGs. BAZNAS Kota Kediri dalam perencanaan pada RKAT-nya memang secara eksplisit tidak menyebutkan bahwa BAZNAS memiliki peran penting dalam membantu pemerintah mewujudkan SDGs tersebut, dengan menyelaraskan program-program pendistribusian dengan tujuan dari SDGs dengan tanpa menyalahi aturan syari'at. BAZNAS Kota Kediri sendiri telah menerapkan tujuan dari SDGs pada setiap program yang dijalkannya walaupun memang dalam proses perencanaannya belum secara eksplisit dijelaskan. Berikut ini merupakan implementasi program BAZNAS Kota Kediri yang selaras dengan SDGs.

1. Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*).

Kemiskinan menjadi masalah di banyak negara. Ditargetkan pada 2030 jumlah kemiskinan menjadi sangat kecil. Penurunan dan penghapusan kemiskinan menjadi tujuan utama pembangunan berkelanjutan. Salah satu fungsi dan tujuan zakat adalah penghapusan kemiskinan. Masyarakat fakir miskin adalah di antara kelompok yang berhak mendapatkan zakat. Oleh karena itu jelas bahwa zakat memiliki peran strategis dalam mengurangi dan menghapus kemiskinan.

Program dalam bidang ekonomi untuk mendorong pengentasan kemiskinan di Kota Kediri yang dilakukan oleh baznas dengan menggunakan Program Kediri Peduli berupa program santunan dua fa miskin sebanyak 3.078 orang atau sebesar 42% dari total *mustahik* dan dua fa fakir sebanyak 95 orang atau 1,3 % dari total populasi *mustahik*, sedangkan program ekonomi yang bersifat produktif dijalankan melalui program Kediri makmur kepada 4 orang *mustahik* dengan pemberian modal usaha yang berkontribusi sebesar 0.05%

dari total populasi mustahik. Se jauh ini *mustahik* BAZNAS Kota Kediri yang telah beranjak dari garis kemiskinan menuju had kifayah adalah *mustahik* dari bantuan bidang ekonomi yang sifatnya produktif, walaupun belum ada yang bertransformasi menjadi *muzakki* bagi BAZNAS Kota Kediri sendiri karena hal ini memerlukan proses yang tidak singkat.

2. Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*).

Tujuan nomor 2 SDGs adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Tujuan mengakhiri kelaparan dan ketahanan pangan ini terkait dengan penghapusan kemiskinan. Mereka paling rentan mengalami kelaparan dan kekurangan gizi. BAZNAS Kota Kediri dengan program Kediri peduli mewujudkannya dengan adanya santunan anak yatim dan piatu kepada 471 orang selama 2023 dengan total anggaran 87.925.000. Bantuan tambahan untuk korban Palestina sebesar Rp.2.899.000 dan juga Bantuan untuk masjid agung berbagi Rp 1.000.000.

3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well- Being*).

tujuan SDGs yang ketiga yakni mewujudkan masyarakat memiliki kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi semua golongan usia, baik tua ataupun muda. Hidup sehat dan sejahtera menjadi esensi utama dalam manajemen ZIS. Zakat diarahkan tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi tetapi pemeliharaan dan pencegahan kesehatan serta kemandirian ekonomi sehingga mencapai hidup sejahtera secara lebih berkelanjutan. BAZNAS Kota Kediri mewujudkan prinsip ini dengan program Kediri sehat, yakni dengan menanggung BPJS 112 orang marbot masjid selama satu tahun yang anggarannya mencapai Rp.22.579.000. Program BPJS yang ditanggung oleh BAZNAS Kota Kediri sangat besar manfaatnya dirasakan oleh *mustahik* karena dapat meringankan beban biaya kesehatan ketika ada yang sakit

4. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*).

Terjamin kualitas Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Zakat juga dikelola untuk kemajuan pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua

pihak. Manajemen zakat perlu memastikan bahwa semua kelompok masyarakat mendapatkan kesempatan pendidikan yang berkualitas. BAZNAS Kota Kediri dalam programnya berupa Kediri Cerdas memberikan beasiswa kepada 200 siswa yang dalam penyalurannya dilakukan oleh UPZ Dinas pendidikan dengan total anggaran mencapai Rp.493.876.802

5. Kesetaraan Gender (*Gender Equality*).

Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Pendistribusian zakat juga perlu memperhatikan perempuan yang lebih dekat dengan anak-anak dan menjadi kelompok paling rentan sebagai korban konflik. Pada tahun 2023 BAZNAS memberikan bantuan biaya perkara cerai kepengadilan agama kepada 2 orang *mustahik* yakni ibu Tri rustiani dan ibu Valentina putri warga Kelurahan Balowerti sebesar Rp. 1.000.000 masing-masing. Selain itu, juga memberikan bantuan biaya tunggakan listrik ibu Irma Triastuti warga kelurahan sukorame sebesar Rp.3.750.000 dan bantuan biaya pelunasan hutang ibu H. Indra Nuryatin warga Kelurahan Pojok Mojojoto sebesar Rp.1.000.000 hal ini membuktikan komitmen BAZNAS Kota Kediri untuk melindungi perempuan.

6. Air Bersih dan Sanitasi Layak (*Clean Water and Sanitation*).

Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua. Zakat juga didistribusikan untuk menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak. Kedua aspek ini merupakan kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang menjadi bagian penting dari tujuan dan target zakat. Hal ini diwujudkan oleh BAZNAS Kota Kediri salah satunya adalah memberikan bantuan rehab masjid Nur rochim sebesar Rp.5000.000 dalam pembuatan MCK dilingkungan masjid tersebut, dan juga bantuan rehab kamar dan kamar mandi bapak Sukamto sebesar Rp.5.000.000

7. Ketujuh, Energi Bersih dan Terjangkau (*Affordable and Clean Energy*).

Tujuan ini adalah untuk menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua. Pengelolaan zakat dilakukan melalui paradigma energi bersih, efisien dan terjangkau bagi semua. Masyarakat

Muslim yang memberi dan menerima zakat mulai memikirkan bagaimana keberlanjutan kehidupan dan kesehatan lingkungan dilakukan melalui penggunaan energi bersih, terjangkau, efisien dan efektif bagi semua lapisan masyarakat. BAZNAS Kota Kediri belum mengarahkan programnya untuk mendukung hal ini, karena memang belum menjadi focus target penyaluran dana dari BAZNAS Kota Kediri itu sendiri.

8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*).

Tujuan ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Zakat dikelola ke arah produktif sehingga bisa menciptakan lapangan kerja yang layak dan memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini diwujudkan oleh BAZNAS Kota Kediri melalui program Kediri Makmur, yakni melalui bantuan modal usaha dan pinjaman dana bergilir yang dalam pelaksanaannya, pada tahun 2023 BAZNAS Kota Kediri memberikan bantuan modal usaha kepada 4 orang *mustahik* yang berwirausaha. Bantuan ini bermanfaat kepada *mustahik* karena berdasarkan hasil dari wawancara dengan para informan *mustahik* dapat mengembangkan usaha dan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur (*Industry, Innovation and Infrastructure*).

Tujuan SDGs ini adalah untuk membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Prinsip ini diwujudkan oleh BAZNAS Kota Kediri dengan ikut membantu pembangunan infrastruktur social keagamaan seperti pembangunan masjid dan mushola. Pada tahun 2023 BAZNAS Kota Kediri ikut andil dalam pembangunan musholla NSAC Kelurahan Ngronggo sebesar Rp.5.000.000 dan juga bantuan pembangunan atap Masjid Zahrotul Iman Kelurahan Rejomiulyo sebesar Rp.10.000.000

10. Berkurangnya Kesenjangan (*Reduced Inequalities*).

Kesenjangan pendapatan adalah masalah global yang membutuhkan solusi global. Zakat merupakan alat penting dalam Islam untuk mengurangi

kesenjangan ekonomi di masyarakat. Kelompok masyarakat yang berkemampuan dan memiliki kewajiban mengeluarkan zakat baik dari penghasilan, usaha dan harta. Zakat memungkinkan harta tidak terkumpul dan terpusat pada satu kelompok saja, karena sebagian lainnya diberikan pada kelompok masyarakat yang berhak mendapatkan zakat. Kesenjangan berkurang melalui zakat. Progam Kediri Makmur milik BAZNAS Kota Kediri mendorong adanya peningkatan kesejahteraan *mustahik* dengan adanya bantuan modal usaha dan pinjaman dana bergilir yang harapannya *mustahik* mendapatkan tambahan pendapatan nantinya sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi

11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*).

Penghapusan kemiskinan menjadi target zakat. Pengelola zakat tidak hanya memberi makanan, minuman dan kebutuhan konsumsi yang menjadi hak dasar fakir miskin, tetapi zakat diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan papan. Hal ini melibatkan upaya untuk memastikan akses bagi semua orang terhadap perumahan yang memadai, aman, dan terjangkau, serta meningkatkan kualitas permukiman yang ada. BAZNAS Kota Kediri memiliki program bedah rumah bagi *mustahik* yang rumahnya tidak layak huni, terdapat 12 *mustahik* yang rumahnya dibantu oleh BAZNAS Kota Kediri selama 2023 dengan menghabiskan anggaran sebesar Rp.120.000.000

12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (*Responsible Consumption and Production*).

Tujuan SDGs Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab memiliki signifikansi yang sangat penting dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan mendorong adopsi pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, tujuan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, melestarikan sumber daya alam, serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Prinsip ini selaras dengan program Kediri Makmur milik BAZNAS Kota Kediri yang mendorong adanya peningkatan kesejahteraan *mustahik* dengan adanya bantuan modal usaha dan

pinjaman dana bergilir. Selain itu dengan adanya bentuk pengawasan secara periodic yang dilakukan BAZNAS kepada *mustahik* yang mendapatkan program ini, juga untuk memastikan bahwa proses produksi *mustahik* yang menjalankan usaha sudah sesuai dengan standar halal dari MUI. Salah satu kontribusi BAZNAS Kota Kediri dalam mewujudkan SDGs yang ketiga yakni melalui program kesehatan.

13. Ketigabelas, Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*).

Tujuan dari Tindakan terhadap Perubahan Iklim dalam SDGs adalah untuk mengambil tindakan cepat dan efektif guna mengurangi emisi gas rumah kaca, menjaga ekosistem yang rentan terhadap perubahan iklim, dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim. Salah satu aspek kunci dari tujuan Tindakan terhadap Perubahan Iklim adalah penguatan kapasitas dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim. Hal ini mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, badai, kebakaran dan kenaikan suhu global. Zakat diberikan kepada penanganan perubahan iklim, termasuk masyarakat yang mengalami dampak perubahan iklim. BAZNAS Kota Kediri berkomitmen untuk membantu mereka yang membutuhkan. Pada tahun 2023 BAZNAS memberikan bantuan Peduli bencana kebakaran yang terjadi di kota Kediri yakni rumah milik ibu Siti aisyah dan bapak Ihsanudin hasibuan di Jalan Ronggo warsito no. 8 Pocanan masing-masing sebesar Rp.7.000.000 dan Rp.3.000.000.

14. Ekosistem lautan,

Tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang berkaitan dengan pelestarian dan pemanfaatan sumber daya kelautan secara berkelanjutan adalah untuk melestarikan keanekaragaman hayati laut, menjaga ekosistem laut agar tetap seimbang, serta memastikan pemanfaatan sumber daya laut yang berkelanjutan untuk generasi saat ini dan masa depan. Prinsip ini belum terlaksana karena secara geografis Kota Kediri tidak berbatasan dengan lautan.

15. Ekosistem daratan,

Tujuan SDGs terkait dengan ekosistem daratan bertujuan untuk melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan, serta mengelola hutan secara lestari. Tujuan ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan ekosistem daratan, menyediakan akses yang adil bagi semua, dan membangun institusi-institusi yang mendukung tujuan tersebut. Hal ini mencakup upaya untuk menghentikan degradasi lahan, mengurangi kehilangan keanekaragaman hayati, dan melindungi hutan serta lahan yang menjadi habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Dengan menjaga ekosistem daratan, kita dapat memastikan ketersediaan sumber daya alam dan lingkungan yang diperlukan bagi keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk lainnya. BAZNAS Kota Kediri belum mengarahkan programnya untuk mendukung hal ini, karena memang belum menjadi focus target penyaluran dana dari BAZNAS Kota Kediri itu sendiri.

16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh,

Pengertian dari tujuan SDGs Perdamaian, Keadilan, dan Lembaga yang Kuat adalah upaya untuk mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif, menyediakan akses keadilan untuk semua, serta membangun lembaga yang efektif, akuntabel, dan inklusif. Prinsip ini diwujudkan oleh BAZNAS Kota Kediri melalui pelaporan yang akuntabel dan transparan setiap bulanan, triwulan, maupun tahunan sesuai dengan prinsip pelaporan yang ada, serta segala hal yang berhubungan dengan BAZNAS Kota Kediri terkait pelaporan, data *muzakki*, data *mustahik*, realisasi penghimpunan dan pendistribusian dapat diakses secara bebas oleh masyarakat melalui website milik BAZNAS Kota Kediri

17. kemitraan untuk mencapai tujuan².

Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan tidak dapat diselesaikan oleh satu entitas saja. Kemitraan yang melibatkan berbagai pihak diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek

² Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia."

pembangunan tercakup dan berjalan secara sinergis. Manajemen zakat tidak akan berjalan efektif tanpa kerjasama dan kemitraaan dari pemerintah dan lembaga-lembaga organisasi kemasyarakatan. Kerjasama antar badan pengelola zakat akan membuat kekuatan pengelolaan dan pengaruh yang lebih luas dan efektif bagi kehidupan yang lebih baik, adil, dan berkesinambungan. Partisipasi masyarakat lebih luas dalam meningkatkan perolehan zakat, dan pendistribusian yang lebih tepat sasaran melalui kerjasama antar lembaga membuat kinerja dan kebijakan manajemen zakat lebih efisien dan memberi manfaat berlipat dan jangka panjang.

BAZNAS Kota Kediri selalu melakukan koordinasi dengan pemerintah kota Kediri dalam setiap aktivitasnya, membuat UPZ di instansi pemerintahan dan seluruh kelurahan di Kota di kota Kediri sebagai perantara antara *muzakki* kepada BAZNAS maupun antara BAZNAS kepada *mustahik* hal ini untuk menumbuhkan sinergitas disetiap lini sehingga peran dari BAZNAS dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di kota Kediri semakin dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat,